

Analisis Pesan Motivasi pada Film CODA (2021)

¹Fadia Shafa Aurellie, ^{2**}Syahrul Hidayanto

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: fadia.shafa.aurellie19@mhs.ubharajaya.ac.id,

syahrul.hidayanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima : Juli 2023

Disetujui : Agustus 2023

Diterbitkan : September 2023

Abstrak

Film yang dikemas dengan baik, menarik dan kreatif akan meninggalkan kesan tersendiri bagi penontonnya. Salah satu film yang memuat pesan motivasi di dalamnya adalah film CODA yang dirilis tahun 2021. Film ini mengangkat tema disabilitas namun fokusnya justru bukan kepada penyandang disabilitasnya melainkan kepada seorang anak remaja perempuan yang terlahir berbeda di tengah keluarga tunarungu. Tokoh utama dalam film tersebut berjuang meraih mimpinya menjadi seorang penyanyi. Namun, mimpi besarnya ditentang oleh orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis pesan motivasi yang terkandung di dalam film CODA. Penelitian ini meminjam konsep motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan diabsahkan datanya menggunakan triangulasi teknik. Hasil pada penelitian ini ditemukan 15 scene yang mengandung pesan motivasi menurut Maslow diantaranya, motivasi untuk kebutuhan rasa aman, motivasi untuk kebutuhan sosial, motivasi untuk kebutuhan penghargaan dan motivasi untuk kebutuhan aktualisasi diri.

Kata Kunci: Charles Sanders Peirce, CODA, film, pesan motivasi, semiotika

Abstract

A film packaged well, interestingly, and creatively will leave a remarkable impression on the audience. One film with a motivational message is the film CODA, which was released in 2021. This film focuses on the theme of disability, but the focus is not on people with disabilities but on a teenage girl who was born differently in a deaf family. The main character in the film struggles to achieve her dream of becoming a singer. However, her big dreams were opposed by her parents. This research aims to find out how to analyze the motivational messages contained in the CODA film. This study borrows the concept of motivation put forward by Abraham Maslow. Data collection techniques in this study are through observation, documentation, interviews, and literature. This study used Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method and validated the data using technical triangulation. The results of this study found 15 scenes containing motivational messages according to Maslow including, motivation for the need for security, motivation for social needs, motivation for the need for appreciation, and motivation for self-actualization needs.

Keywords: Charles Sanders Peirce, CODA, motivational messages, movie, semiotics

PENDAHULUAN

Film termasuk komunikasi visual karena komunikasi melalui penglihatan. Komunikasi visual merupakan sebuah proses penyampaian pesan dengan maksud tertentu kepada pihak lain dengan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan. Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi dan warna dalam penyampaiannya (Zelfia & Hadawiah, 2019).

Film yang dikemas dengan baik, menarik dan kreatif akan meninggalkan kesan tersendiri bagi penontonnya. Berkat pengemasan yang bagus, mengangkat cerita yang relevan dengan penonton membuat elemen yang terkandung di dalamnya terasa lebih hidup dan nyata. Sehingga masyarakat khususnya penonton lebih memahami pesan yang disampaikan dengan benar (Golonggom et al., 2022). Dengan begitu, penonton dapat mengambil pesan untuk dijadikan pelajaran yang bisa diimplementasikan di kehidupan nyatanya.

Sebuah pesan banyak terkandung dalam film seperti contohnya pesan motivasi. Menurut H.A.W. Widjaja (dalam Sari, 2020), pesan merupakan isi dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya memiliki poin utama sebagai petunjuk arah di dalam usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Bentuk dari pesan itu sendiri dapat bersifat informatif, persuasif maupun motivasi.

Manesah et al (2018) juga mengatakan bahwa motivasi bisa di dapatkan dari sebuah film. Seperti pada film CODA (2021) karya Sian Heder. Hasil *remake* dari film Perancis yang berjudul La Famille Belier di tahun 2014 mengangkat tema mengenai disabilitas tunarungu. Namun, berbeda daripada kebanyakan film disabilitas lainnya, film ini justru membahas mengenai anak yang terlahir dari keluarga tunarungu. Film berlatar di Gloucester Amerika, ini memberikan perhatian pada kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh orang-orang yang lahir dan tumbuh besar di keluarga tunarungu, serta menggambarkan bagaimana perjuangan mereka untuk menemukan keberadaan mereka di dunia luar yang lebih besar.

Film ini menggambarkan tantangan hidup seorang anak berusia 17 tahun yang berjuang dalam mimpinya ditengah kondisi keluarga yang tunarungu. Gadis remaja yang memiliki bakat di bidang musik namun masih takut untuk menunjukkannya di depan umum sebab ejekan dari teman-temannya. Belum lagi, cita-citanya yang sempat diragukan oleh orang tuanya dikarenakan mimpi Ruby yang bertolak belakang dengan kondisi keluarga sebagai penyandang disabilitas tunarungu sehingga mereka tidak bisa mendengar suara Ruby. Film ini juga memperlihatkan bagaimana Ruby mengatur waktu untuk tetap pergi latihan *vocal* ditengah kesibukannya yang harus membantu bisnis ikan keluarganya. Terlebih lagi, Ruby

dijadikan harapan keluarga untuk melanjutkan bisnis perikanan milik keluarganya tanpa melihat Leo (kakaknya) sebagai anak sulung di keluarga. Di usia remajanya, ia harus memilih pilihan yang sulit antara memperjuangkan mimpinya atau meneruskan mimpi keluarga.

Sejalan dengan hal tersebut, kenyataannya masih banyak yang mengalami hal serupa seperti Ruby. Seperti yang dikatakan oleh Jane Cindy Linardi sebagai psikolog anak Indonesia, mengatakan bahwa masih banyak orang tua yang belum memiliki wawasan mengenai pentingnya mendukung minat dan bakat anak dikarenakan orang tua ingin anaknya menekuni mimpi atau keinginan yang dulu ingin dicapai oleh orang tuanya (Ramadhan, 2021). Begitupun dalam riset Brummelman et al (2013), menyimpulkan bahwa orang tua mengatasi keinginan mereka yang tidak terpenuhi, yaitu dengan menyalurkan kepada anak mereka. Sehingga, keinginan mereka terpenuhi oleh anak-anak mereka.

Ketika saat ini banyak orang tua yang masih belum mengetahui pentingnya mengikuti keinginan anak sehingga mereka menyuruh anaknya untuk mengikuti keinginan mereka, tetapi film ini mampu menunjukkan bahwa seorang anak juga memiliki keinginan dan cita-citanya tersendiri yang mampu ia perjuangkan tanpa harus mengikuti keinginan orang tua. Padahal Ruby diharapkan oleh keluarganya untuk meneruskan bisnis ikan milik keluarganya karena hanya Ruby yang dapat mendengar dan berbicara dengan baik. Namun, Ruby berhasil meyakinkan kedua orang tuanya dengan perjuangan yang ia lakukan. Terlebih lagi, orang tua Ruby melihat perjuangan yang dilakukan Ruby untuk meraih mimpinya dan mementingkan kebahagiaan Ruby.

Film ini menarik untuk dikaji dilihat dari pesan motivasi kegigihan seorang Ruby yang terkandung di dalam film CODA. Berdasarkan konsepnya, bagi Abraham Maslow, motivasi dengan kebutuhan saling berkaitan. Semakin tinggi kebutuhan seseorang maka akan semakin tinggi pula motivasi untuk mencapainya. Ada banyak nilai motivasi yang dapat ditiru dari film CODA ini terlepas dari kekurangan yang ada pada keluarga mereka. Terutama dilihat dari sisi Ruby yang termotivasi bergerak maju meraih cita-citanya menjadi seorang penyanyi ditengah keluarga yang tidak bisa mendengar. Impian atau cita-cita itu sendiri bisa dikatakan sebagai kebutuhan manusia karena menurut Mona Sugianto yaitu Psikolog Indonesia, ia mengatakan bahwa cita-cita sangat dibutuhkan karena keberadaannya pada manusia sangatlah penting untuk memberikan sebuah gambaran tentang perwujudan akan seperti apa masa depan seseorang dan karena itu manusia jadi termotivasi untuk mewujudkannya (Sukardi, 2022).

Film dengan genre indie ini berhasil meraih rating tinggi dan memperoleh banyak *review* positif di internet. Film ini juga memenangkan banyak penghargaan dan tujuh diantaranya

mendapatkan penghargaan *'Best Screenplay'* atau skenario film terbaik yang diartikan bahwa Sian Heder mengemas film ini dengan sederhana tetapi tersirat begitu banyak pesan di dalamnya. Daniel Durrant yang berperan sebagai Leo Rossi dalam film CODA ini pun mengakui hal tersebut. Dikutip dari voaindonesia.com (2022), Durrant mengatakan "*Film ini memiliki cerita yang sangat menyentuh dan 'CODA' adalah film yang penuh dengan hal-hal yang positif dan membangkitkan rasa semangat.*" katanya kepada Associated Press dengan bantuan penerjemah bahasa isyarat. Sehingga titik perhatian dalam penelitian ini yaitu bagaimana tanda-tanda komunikasi tersebut yang mengandung sebuah pesan terutama pesan motivasi pada film ini.

Dalam menganalisis sebuah tanda, maka menggunakan analisis semiotika. Menurut Mudjiyanto & Nur (2013), semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *'Sameion'* yang artinya tanda. Dengan kata lain, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya tanda dan memproduksi sebuah makna. Tanda wajib digunakan dalam menyusun sebuah pesan yang hendak di sampaikan karena jika tidak menggunakan tanda atau tidak memahami sebuah tanda maka komunikasi atau sang penerima pesan itu akan merasa kebingungan dengan isi pesan yang disampaikan.

Penelitian ini menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce sebagai acuan utama untuk mengidentifikasi pesan motivasi yang terkandung di dalam film. Bagi Peirce, semiotika didasarkan pada logika karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar dan Peirce melakukan penalaran melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan seseorang untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta (Mudjiyanto & Nur, 2013). Peirce dikenal dengan model *'triangle meaning semiotics'* yang terdiri dari *representamen*, *object* dan *interpretant*. Menurut Vera (2014), penggunaan semiotika model Charles Sanders Peirce baiknya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Jika penelitian semiotikanya hanya ingin menganalisis tanda untuk menemukan pesan-pesan komunikasi, maka hanya dengan ikon, indeks dan simbol sudah dapat diketahui hasilnya. Sesuai dengan penelitian ini yang hanya ingin mencari pesan motivasi melalui tanda-tanda yang terkandung di dalam film CODA, maka penelitian ini hanya menggunakan ikon, indeks dan simbol untuk menganalisisnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul analisis pesan motivasi pada film CODA tahun 2021

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang di mana menurut Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Utami et al., 2021) penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin menemukan pesan motivasi melalui tanda-tanda pada film.

Dalam proses analisisnya, penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika karena penelitian ini mengkaji sebuah tanda dan semiotika itu sendiri adalah sebuah metode analisis untuk mengkaji tanda dan mempelajari bagaimana manusia memaknai sesuatu melalui tanda. Semiotika dalam komunikasi menekankan pada teori produksi tanda yang mensyaratkan adanya salah satu diantara enam instrumen dalam komunikasi, seperti; pengirim, penerima, pesan, sarana komunikasi dan hal yang dibicarakan serta menekankan pada teori tanda dan pemahamannya dalam sebuah konteks tertentu (Mudjiyanto & Nur, 2013). Semiotika yang digunakan adalah semiotika model Charles Sanders Peirce. Bagi Peirce, logika mempelajari bagaimana orang bernalar dan penalaran itu dilakukan melalui tanda-tanda. Dengan demikian, Peirce memaknai sebuah tanda dengan melihat *representament*, *object*, dan *interpretant*. Begitupun dalam penelitian ini hanya melihat ketiga tersebut dan menurunkan trikotomi dari *object* yaitu *icon*, *index*, dan *symbol*. Menurut Vera (2014), penggunaan semiotika model Charles Sanders Peirce baiknya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Jika penelitian semiotikanya hanya ingin menganalisis tanda untuk menemukan pesan-pesan komunikasi, maka hanya dengan ikon, indeks dan simbol sudah dapat diketahui hasilnya. Sedangkan, jika ingin menganalisis jauh lebih dalam dari itu, maka diperlukan semua tingkatan tanda (*sign*, *object* dan *interpretant*) beserta komponen yang dapat digunakan. Sesuai dengan penelitian ini yang hanya ingin mencari pesan motivasi melalui tanda-tanda yang terkandung di dalam film CODA, maka penelitian ini hanya menggunakan ikon, indeks dan simbol untuk menganalisisnya.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, studi pustaka dan wawancara dengan menggunakan tiga informan yang ahli dibidangnya dengan kriteria pengamat film, praktisi film dan akademisi film. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik karena data penelitian ini diambil dari sumber yang sama yaitu film CODA (2021) namun dengan teknik yang berbeda seperti, wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Secara keseluruhan, film CODA (2021) ini memiliki 98 *scene*. Namun, tidak semua *scene* akan diteliti melainkan hanya ada 14 *scene* yang akan diteliti

karena *scene-scene* tersebut mengandung motivasi yang berkaitan dengan konsep motivasi Hierarki Kebutuhan Manusia dari Abraham Maslow.


HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti meminjam aspek-aspek motivasi dari teori Hierarki Kebutuhan Manusia yang dikembangkan oleh Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri untuk menjadi pisau analisis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, peneliti hanya menggunakan 4 kebutuhan karena yang terdapat dalam film ini hanya 4 kebutuhan tersebut dan peneliti menemukan 14 *scene* yang mengandung pesan motivasi, diantaranya 1 *scene* yang berkaitan dengan kebutuhan rasa aman, 6 *scene* berkaitan dengan kebutuhan sosial, 5 *scene* berkaitan dengan kebutuhan penghargaan dan 3 *scene* yang berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri. Berikut akan peneliti jelaskan tiap-tiap unsur pesan motivasi tersebut:

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman berupa kebutuhan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan dan sebagainya untuk melindungi diri manusia dari hal-hal yang mengancam dirinya dan untuk mendapatkan rasa nyaman untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan rasa aman yang terdapat di dalam film CODA (2021) ini ditunjukkan melalui *screenshot* pada cuplikan film, sebagai berikut:

Tabel 1. Mr.V Melindungi Ruby

Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>	 <p data-bbox="604 1671 1182 1729">Gambar 1. Adegan pada <i>scene</i> 25 di menit ke 22.16 – 24.25</p>	
	Ikon	Visualisasi dari gambar diatas terlihat seorang remaja perempuan sedang menunduk dihadapan seorang laki-laki paruh baya dan dihadapan teman-temannya.
		Ruby yang tidak mengikuti perintah Mr. V untuk melakukan latihan pernapasan seperti anjing kecil dan anjing besar dikarenakan malu


Object	Indeks	dan di tatap aneh oleh teman-temannya. Mr. V yang sadar dengan reaksi Ruby akhirnya teman-temannya juga diminta untuk melakukan latihan pernapasan yang sama seperti Ruby.
	Simbol	Ruby merasa malu. Dari ikon dan verbal di atas, Ruby terlihat menunduk dan gugup ketika diminta untuk mempraktekan gaya pernapasan seperti anjing. Ruby terlihat malu untuk melakukan hal itu.
Interpretant	Mr. V meminta Ruby melakukan itu dengan maksud untuk membangkitkan keberanian dan rasa percaya diri pada Ruby namun karena di tatap remeh oleh teman-temannya, alhasil Mr. V melindungi Ruby dengan cara meminta anak-anak paduan suara lainnya agar mengikuti kegiatan pelatihan pernapasan seperti Ruby.	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kebutuhan Sosial

Kebutuhan ini tentang kebutuhan sosial dan kasih sayang. Hal ini di latar belakang dari fitrahnya manusia yaitu sebagai makhluk sosial. Pada dasarnya, manusia membutuhkan persahabatan, kasih sayang, harta, pergaulan dan dukungan. Jika kebutuhan ini terpenuhi maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan di dalam diri yang akan mendorong seseorang untuk terlibat dengan kegiatan-kegiatan terkait minat dan bakat yang dimilikinya. Motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan sosial yang terdapat di dalam film CODA (2021) ini ditunjukkan melalui *screenshot* pada cuplikan film CODA (2021), sebagai berikut:


Tabel 2. Ruby Mendaftar Klub Paduan Suara Mengikuti Miles

Tipe Tanda	Data	
Representament	 <p>Gambar 2. Adegan pada <i>scene</i> 8 di menit ke 06.03 – 06.26</p>	
Object	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas terlihat siswa-siswi sedang mengantri untuk memilih ekstrakurikuler di sekolahnya. Di gambar tersebut, Ruby memilih ekstrakurikuler paduan suara dan Gartie (teman Ruby) bingung dengan pilihan Ruby.
		Ruby sempat melihat Miles memilih ekstrakurikuler paduan suara sehingga Ruby ikut

	Indeks	memilih kegiatan yang sama dengan laki-laki yang disukainya yaitu paduan suara.
	Simbol	Lirikan Ruby kepada Miles. Terlihat Ruby yang sedang melirik atau melihat Miles ketika Miles memilih klub paduan suara dapat dimaknai bahwa lirikan itu adalah sebuah tanda ketertarikan terhadap Miles.
Interpretant		Dapat dimaknai bahwa cinta bisa dijadikan sebagai pintu gerbang dari proses meraih mimpi.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023


Tabel 3. Mr.V Membantu Ruby Membangkitkan Semangat

Tipe Tanda	Data	
Representament	 <p>Gambar 3. Adegan pada <i>scene 43</i> di menit ke 48.40</p>	
Object	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas menampilkan dua manusia dengan berbeda gender dan berbeda umur sedang berhadapan saling mendorong tangan dan berteriak.
	Indeks	Dari gambar di atas, terlihat Mr. V sedang melatih suara Ruby sekaligus membangkitkan rasa semangat di dalam diri Ruby karena sebelumnya ia sempat berhenti bernyanyi seakan kehilangan semangat dalam bernyanyi.
	Simbol	Mendorong tangan dan berteriak. Dari ikon dan verbal gambar di atas, terlihat Ruby sedang dibangkitkan semangatnya oleh Mr.V melalui kegiatan saling mendorong tangan dan berteriak.
Interpretant	Kegiatan menyemangati orang lain bukan hanya dilakukan melalui tutur kata, <i>quotes-quotes</i> dan sebagainya melainkan bisa dilakukan dengan tindakan non verbal. Dalam potongan <i>scene</i> di atas, Mr. V meminta Ruby untuk mendorong tangannya untuk menyalurkan kepedulian, menyelaraskan perasaan, emosi dan	

sebagainya agar Ruby bisa bernyanyi dengan suara yang lepas sehingga Ruby akan mengeluarkan suara yang terdengar alami.


Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4. Ruby Mengorbankan Mimpinya dan Memilih Meneruskan Bisnis Keluarganya

Tipe Tanda	Data	
Representament	 <p>Gambar 4. Adegan pada <i>scene</i> 77 di menit ke 1.15.10</p>	
Object	Ikon	Visualisasi dari gambar diatas menampilkan seorang perempuan yang sedang berbicara dengan seorang laki-laki di hadapannya dengan menggunakan bahasa isyarat di meja makan.
	Indeks	Terlihat dari ikon dan verbal diatas menampilkan bahwa Ruby memilih untuk tidak melanjutkan kuliah di Berklee College of Music karena Ruby memilih untuk tetap bertahan di rumah dan meneruskan bisnis keluarganya, bekerja di kapal.
	Simbol	Wajah Ruby yang pasrah. Terlihat raut wajah Ruby yang pasrah ketika mengatakan keputusannya untuk tetap membantu bisnis keluarganya dan mengorbankan mimpinya untuk kuliah di Berklee College of Music.
Interpretant	Raut wajah Ruby yang pasrah menunjukkan titik menyerahnya dia dengan keadaan, menyerahnya dia dengan mimpi yang ia inginkan namun perlakuan Ruby juga bisa diartikan sebagai bentuk bakti Ruby kepada orang tuanya karena hanya Ruby yang dapat membantu orang tuanya.	


Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 5. Leo Rossi Mendukung Mimpi Ruby

Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>	 <p data-bbox="590 763 1222 797">Gambar 5. Adegan pada <i>scene</i> 79 di menit ke 1.20.58</p>	
<i>Object</i>	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas menampilkan seorang laki-laki yang sedang berbicara dengan seorang wanita dengan wajah yang terlihat sedang marah atau kesal.
	Indeks	Terlihat Leo Rossi yang tampak sedang marah dan meminta adiknya Ruby agar pergi dari rumah untuk mengikuti tes masuk Berklee College of Music sebagai tahap awal Ruby meraih mimpi menjadi penyanyi yang dimana sebelumnya Ruby memutuskan untuk merelakan mimpinya menjadi musisi hanya untuk meneruskan bisnis keluarganya.
	Simbol	Gestur mengusir. Leo mengusir Ruby dengan menggunakan tangannya yang diartikan sebagai menyuruh atau mendorong Ruby untuk mengejar mimpinya.
<i>Interpretant</i>	Dari ikon dan tanda verbal di atas, dapat dimaknai bahwa dengan marahnya Leo bukan berarti dalam konteks negatif melainkan Leo menyadarkan Ruby agar terus memperjuangkan mimpinya dengan melanjutkan sekolah ke Berklee College of Music. Hal ini sebagai bentuk kasih sayang dan bentuk peduli dari seorang kakak kepada adiknya.	


Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 6. Jackie Rossi Memberikan Gaun Merah Kepada Ruby

Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>	 <p data-bbox="560 801 1201 837">Gambar 6. Adegan pada <i>scene</i> 78 di menit ke 1.16.23</p>	
<i>Object</i>	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas menampilkan seorang Ibu yang sedang mengeluarkan gaun dari dalam <i>paper bag</i> dan akan diberikan kepada ak perempuannya.
	Indeks	Terlihat dari gambar diatas, seorang Ibu yang memberikan gaun kepada anaknya untuk digunakan ketika anaknya akan tampil untuk bernyanyi dalam acara yang diselenggarakan oleh klub paduan suara sekolahnya.
	Simbol	Gaun Merah. Jackie memberikan gaun merah kepada Ruby.
<i>Interpretant</i>	Jackie Rossi memberikan gaun berwarna merah kepada Ruby agar digunakan saat Ruby tampil bernyanyi nanti. Gaun merah ini bisa diartikan sebagai sebuah dukungan dari seorang Ibu kepada anaknya agar tampil dengan percaya diri ketika bernyanyi di atas panggung. Walaupun sebelumnya Ibunya sempat tidak menyetujui mimpi Ruby menjadi seorang penyanyi namun setelah melihat kerja keras yang dilakukan Ruby akhirnya Ibunya pun mendukung mimpi Ruby dan dukungan ini bisa terlihat dari gaun merah yang ia berikan.	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 7. Pengutaraan Rasa Sayang Keluarga Rossi


Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>	 <p data-bbox="647 815 1165 880">Gambar 7. Adegan pada <i>scene</i> 98 di menit ke 1.45.32 – 1.45.40</p>	
<i>Object</i>	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas tiga orang sedang berdiri di depan rumah sambil menunjukkan tangannya membentuk isyarat sesuatu kepada Ruby dan Ruby pun membalas hal yang serupa.
	Indeks	Nampak Frank, Jackie dan Leo sedang melihat kepergian Ruby yang akan pergi ke Boston untuk melanjutkan kuliahnya disana. Ketika mobil Ruby berjalan, mereka langsung menunjukkan tangannya membentuk bahasa isyarat 'I Love You' kepada Ruby dan hal itu dibalas oleh Ruby dengan menunjukkan tangannya juga membentuk bahasa isyarat yang sama seperti yang dilakukan keluarganya kepada dirinya.
	Simbol	Bahasa isyarat 'I Love You'. Terlihat keluarga Rossi membentuk tanda 'I love you' dengan menggunakan tangannya dan Ruby melakukan hal yang serupa kepada keluarganya.
<i>Interpretant</i>	Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Rossi menyampaikan perasaan sayangnya kepada Ruby melalui simbol yang dibentuk di tangannya. Artinya, keluarga Rossi akan terus mencintai Ruby dimanapun Ruby berada. Hal ini memberikan kesan perpisahan yang romantis dan harmonis antara keluarga. Dalam kehidupan, rasa kasih sayang yang besar datang dari keluarga sendiri karena setiap manusia membutuhkan rasa cinta dan kasih sayang sebagai penyemangat untuk melakukan aktivitas di setiap harinya termasuk dalam memperjuangkan mimpi atau keinginannya agar tercapai.	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan atau keinginan untuk evaluasi yang stabil dan tegas kepada diri mereka sendiri, harga diri (penghargaan diri), dan pengakuan orang lain. Kebutuhan penghargaan meliputi keinginan akan kekuatan, prestasi, kompetensi, kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan. Kemudian, keinginan akan reputasi meliputi penghormatan atau penghargaan dari orang lain, perhatian, pengakuan, ketenaran dan pengakuan dari orang lain. Motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan penghargaan yang terdapat di dalam film CODA (2021) ini ditunjukkan melalui *screenshoot* pada cuplikan film CODA (2021), sebagai berikut:


Tabel 8. Kemampuan Ruby Dalam Bernyanyi Dipuji Oleh Mr.V

Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>	 <p data-bbox="619 1301 1235 1335">Gambar 8. Adegan pada <i>scene</i> 25 di menit ke 24.24</p>	
<i>Object</i>	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas menampilkan seorang laki-laki yang telah memainkan piano dan menghadap ke seseorang yang berada di sebelahnya.
	Indeks	Dari gambar di atas, selepas Mr. V mendengarkan suara Ruby dan mengiringinya dengan piano, ia memberi pujian kepada Ruby bahwa karena Ruby bernyanyi juga memiliki pesan didalamnya bukan hanya mengeluarkan suara indah saja.
	Simbol	Dari verbal gambar di atas, terlihat ketulusan Ruby dalam bernyanyi.
	'Bukan pasir dan lem' berasal dari kutipan ' <i>Voice like sand and glue</i> ' dari Bowie kepada Bob Dylan yang berarti ada banyak suara indah tanpa pesan apapun di dalamnya. Tetapi di dalam film ini, Ruby justru dianggap bukan pasir dan lem oleh Mr. V	

<i>Interpretant</i>	yang menandakan penjiwaan Ruby dapat dirasakan oleh Mr. V dan Mr. V melihat bahwa Ruby memang ada yang ingin disampaikan dalam lagu yang dia bawaan jadi bukan hanya suaranya saja yang merdu dan ini dapat dikatakan sebagai ketulusan Ruby dalam menyanyikan sebuah lagu.
---------------------	---

Sumber: Hasil Penelitian, 2023


Tabel 9. Jackie Rossi Mengakui Keinginan Ruby Tinggi Di Musik

Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>		
<i>Object</i>	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas, terlihat seorang anak perempuan yang sedang membaca isi dari selembar kertas yang dipegang dan kegiatan itu dilihat oleh wanita paruh baya dari kejauhan.
	Indeks	Jackie Rossi menghargai usaha Ruby dalam bernyanyi karena ditengah waktu bekerjanya, Ruby masih menyempatkan waktunya untuk tetap belajar musik.
	Simbol	Mata Jackie yang melihat Ruby. Jackie mengakui keinginan Ruby tentang musik sangat tinggi terlihat dari cara Jackie menatap Ruby yang sedang belajar musik.
	Ruby yang tidak menyerah untuk terus belajar musik, berlatih sendiri walaupun harus membagi waktu istirahatnya. Di tengah jam kerjanya, Ruby menyempatkan waktu untuk tetap	

Interpretant	belajar dan berlatih dengan lirik lagu yang ia bawa ke tempat kerja. Kegiatan Ruby ini pun dilihat oleh Jackie Rossi selaku ibu kandung Ruby. Ia dapat melihat dengan baik kerja keras Ruby dalam melakukan hal yang ia sukai.
---------------------	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2023


Tabel 10. Ruby Menghargai Dirinya Melalui Waktu

Tipe Tanda	Data	
Representament	 <p>Gambar 10. Adegan pada <i>scene</i> 48 di menit ke 53.50</p>	
Object	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas, terlihat seorang remaja perempuan sedang membaca kertas lirik dan menghafal lirik lagu di atas kapal penangkap ikan.
	Indeks	Ruby tetap belajar di saat ia membantu keluarganya menangkap ikan di laut karena waktu yang dimiliki Ruby untuk belajar musik dengan Mr. V hanya sedikit.
	Simbol	Dari ikon gambar diatas, terlihat dari kertas yang dibaca oleh Ruby, kertas tersebut berisi not balok dan lirik yang ditulis oleh Ruby dan Mr. V
Interpretant	Setiap harinya Ruby selalu membagi waktu yang dimilikinya untuk membantu bisnis keluarganya sebagai bentuk kasih sayang kepada keluarganya dan membantu perekonomian keluarganya. Kekurangan waktu yang dimiliki Ruby untuk berlatih musik dengan Mr. V menjadikan dia menyelipkan sedikit waktu untuk belajar musik di tengah dia bekerja membantu keluarganya. Ini cara Ruby menghargai dirinya sendiri untuk mewujudkan keinginannya diterima di Berklee College of Music melalui waktu. Ia menghargai setiap waktu	

yang ia punya dan tidak dibiarkan terlewat begitu saja. Hal ini diartikan sebagai sifat tekun dan disiplin waktu yang dilakukan oleh Ruby untuk mewujudkan mimpinya.


Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 11. Ruby Mendapatkan Apresiasi Dari Penonton

Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>	 <p data-bbox="624 927 1174 987">Gambar 11. Adegan pada <i>scene</i> 80 di menit ke 1.27.37</p>	
<i>Object</i>	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas menampilkan banyak orang yang bertepuk tangan sambil berdiri.
	Indeks	Terlihat dari gambar di atas, keluarga dan sahabat Ruby melakukan <i>standing ovation</i> karena penampilan Ruby sangat memukau dan bagus.
	Simbol	Tepuk Tangan. Dari ikon gambar diatas, terlihat tepuk tangan sambil berdiri sebagai bentuk apresiasi oleh orang lain.
<i>Interpretant</i>	Frank, Jackie, Leo, Gartie dan para penonton melakukan <i>standing ovation</i> atas penampilan yang dibawakan oleh Ruby dan Miles. Hal ini menunjukkan bahwa Ruby di apresiasi penampilannya yang menandakan Ruby berhasil membawakan lagu itu dengan baik bahkan beberapa dari penonton juga terbawa emosi ketika mendengarnya yang artinya Ruby berhasil melakukan penjiwaan dalam lagu tersebut. <i>Standing ovation</i> yang dilakukan oleh keluarganya yang tunarungu bisa diartikan sebagai bentuk dukungan keluarga yang tidak bisa mendengar kepada anak perempuannya yang memang memiliki kemampuan di bidang tarik suara.	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 12. Frank Mengakui Ruby Memiliki Potensi Bernyanyi

Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>	 <p data-bbox="651 831 1206 898">Gambar 12. Adegan pada <i>scene</i> 82 di menit ke 1.32.28</p>	
<i>Object</i>	Ikon	Visualisasi dari gambar di atas menampilkan seorang ayah tunarungu yang melihat anaknya bernyanyi di hadapannya.
	Indeks	Terlihat dari gambar diatas, Frank sedang membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa anaknya bisa bernyanyi melalui getaran. Frank meminta Ruby untuk bernyanyi di hadapannya dan Frank mengidentifikasi getaran tersebut dari leher Ruby.
	Simbol	Getaran di leher. Dari ikon gambar diatas, terlihat orang tunarungu bisa merasakan suara dari sebuah getaran.
<i>Interpretant</i>	Getaran bisa membuat seorang ayah dapat mengetahui potensi sang anak dalam bernyanyi. Frank membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa Ruby memang bisa bernyanyi. Oleh karena itu, setelah merasakan suara Ruby dari getaran yang terasa di leher Ruby, Ruby diizinkan untuk mengikuti tes masuk Berklee College of Music	


Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan dengan level tertinggi. Aktualisasi diri merupakan wujud sebenarnya untuk mencerminkan harapan dan keinginan seseorang terhadap dirinya sendiri. Aktualisasi diri juga bisa dikatakan keinginan untuk mengoptimalkan potensi

dirinya. Jadi, hal yang bisa disebut aktualisasi diri itu yakni pemenuhan potensi diri, terwujudnya keinginannya, dan kematangan mental untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang ia putuskan sendiri. . Motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi yang terdapat di dalam film CODA (2021) ini ditunjukkan melalui *screenshot* pada cuplikan film CODA (2021), sebagai berikut:


Tabel 13. Ruby Menunjukkan Potensi Bernyanyi Kepada Juri Dan Keluarga

Tipe Tanda	Data	
<i>Representament</i>	 <p data-bbox="625 1400 1181 1467" style="text-align: center;">Gambar 13. Adegan pada <i>scene</i> 89 di menit ke 1.38.00 – 1.39.48</p>	
<i>Object</i>	Ikon	<p>Visualisasi dari gambar di atas menampilkan seorang remaja perempuan yang sedang bernyanyi di atas panggung dengan tangan menyilang di depan dada dan seorang laki-laki paruh baya yang sedang mengiringinya menggunakan piano di belakangnya. Penampikan perempuan ini juga dilihat oleh keluarga dan para juri.</p>
		<p>Dari gambar di atas, terlihat Ruby yang mulanya tidak bersemangat mengikuti audisi hingga akhirnya semangat itu muncul ketika keluarga Rossi masuk ruangan audisi untuk melihat Ruby. Sehingga, di tengah lagu yang Ruby bawakan, Ruby turut membentuk tangan-</p>

	Indeks	tanggannya menjadi sebuah bahasa isyarat agar keluarganya memahami lagu yang Ruby bawakan.
	Simbol	Bahasa isyarat. Dari ikon diatas, terlihat Ruby seorang anak <i>non disability</i> yang memiliki cara unik untuk menunjukkan potensi dirinya dalam bernyanyi kepada keluarganya yang merupakan penyandang disabilitas tunarungu melalui bahasa isyarat.
Interpretant	Seorang anak yang bisa bernyanyi, bisa mengeluarkan suara indah namun terlahir di keluarga penyandang disabilitas tunarungu. Suaranya ingin di dengar oleh keluarganya atau setidaknya ia ingin keluarganya mengerti lagu apa yang sedang ia nyanyikan, maka ia bernyanyi sekaligus berbahasa isyarat. Hal ini salah satu cara Ruby untuk menunjukkan kepada keluarganya bahwa ia serius dalam bernyanyi dan punya potensi untuk menjadi penyanyi sesuai mimpinya, dan menunjukkan kepada juri bahwa ia layak diterima di Berklee College of Music.	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023


Tabel 14. Ruby Diterima Masuk di Berklee College Of Music

Tipe Tanda	Data	
Representament	 <p>Gambar 14. Adegan pada <i>scene</i> 94 di menit ke 1.42.23</p>	
	Ikon	Visualisasi dari gambar diatas menampilkan sebuah keluarga yang sedang melihat layar laptop dengan raut wajah yang sumringah dan senang.
		Terlihat dari gambar di atas bahwa keluarga Rossi sedang mendapat kabar

Object	Indeks	bahagia karena Ruby lulus dan diterima masuk ke Berklee College of Music.
	Simbol	Ekspresi senang. Dari ikon gambar di atas, terlihat keluarga Rossi menampilkan ekspresi senang ketika melihat hasil audisi Ruby yang menyatakan Ruby diterima masuk di Berklee College of Music.
Interpretant	Ruby dan keluarga terlihat senang mengetahui kabar bahwa Ruby telah lulus ujian masuk Berklee College of Music mengingat perjuangan Ruby yang harus membagi waktunya antara mimpinya dengan bisnis keluarga. Belum lagi, Ruby juga sempat mengorbankan mimpinya untuk meneruskan bisnis keluarganya. Namun dengan kelulusan ini, menunjukkan bahwa Ruby telah membuktikan kepada kedua orang tuanya bahwa Ruby mampu melakukan itu, inilah yang Ruby inginkan dan cita-citakan dan hal ini juga sebagai bentuk keberhasilan Ruby untuk mendapatkan kepercayaan dari keluarganya.	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 15. Ruby Berhasil Meyakinkan Keluarganya

Tipe Tanda	Data
Representament	 <p>Gambar 15. Adegan pada <i>scene</i> 97 di menit ke 1.44.42 – 1.44.54</p>
	Visualisasi dari gambar di atas menampilkan empat orang berbeda gender dan berbeda usia yang

<i>Object</i>	Ikon	nampak sebagai keluarga sedang berpelukan erat seperti tidak ingin cepat melepasnya.
	Indeks	Terlihat keluarga Rossi yang sedang berpelukan hangat sebelum melepas kepergian Ruby untuk kuliah di Boston, jauh dari keluarganya demi menggapai cita-citanya menjadi seorang penyanyi.
	Simbol	Pelukan. Dari ikon diatas, terlihat sebuah keluarga yang sedang berpelukan erat sebagai bentuk ucapan selamat tinggal dan menyalurkan dukungan kepada anaknya.
<i>Interpretant</i>	Pelukan ini juga diartikan sebagai pencapaian Ruby dalam meyakinkan orang tuanya yang awalnya tidak mendukung mimpi Ruby dan tidak merestui mimpi Ruby tetapi justru diminta untuk meneruskan bisnis keluarganya. Berkat perjuangan Ruby, lama kelamaan akhirnya Ruby diizinkan dan didukung untuk meraih mimpinya belajar musik melalui Berklee College of Music.	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Perjalanan Ruby untuk mendapatkan semua ini tidaklah mudah, untuk itu diperlukan adanya motivasi. Menurut Manesah (2018), motivasi bisa didapatkan dari film dan dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan makna motivasi pada film CODA (2021) adalah, sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang ataupun diberikan dari orang lain untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Santrock (dalam Afiif & Makkulau, 2016), motivasi merupakan sebuah proses yang memberikan semangat, memberikan arah dan juga kegigihan perilaku. Perilaku yang memiliki motivasi ialah perilaku yang memiliki energi, terarah dan akan bertahan lama.

Kajian penelitian terdahulu dengan judul Analisis Pesan Moral Film Layar Lebar Ayah Mengapa Aku Berbeda? : Kajian Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce yang dilakukan oleh Ahmad Budi Azhari di tahun 2013, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa film Ayah Mengapa Aku Berbeda? mengajarkan tentang perjuangan hidup dengan penuh ketegaran dan cobaan yang dialami oleh seorang gadis remaja disabilitas tunarungu yang mampu berjuang dan pantang menyerah untuk tetap bangkit dari keadaan. Dari penelitian tersebut, film yang digunakan bertemakan disabilitas tunarungu dengan fokus penelitiannya pada sosok penyandang disabilitasnya yaitu Angel. Namun berbeda dengan penelitian ini yang memiliki fokus kepada gadis remaja *non disability* yang terlahir di keluarga penyandang disabilitas tunarungu yaitu Ruby. Seperti yang terjadi pada kehidupan Ruby dalam film CODA ini, bagaimana Ruby termotivasi untuk meraih cita-citanya menjadi seorang penyanyi

ditengah kondisi Ruby harus membantu orang tuanya yang merupakan penyandang disabilitas tunarungu dan mulanya belum mendukung mimpi Ruby menjadi seorang penyanyi.

Ketika saat ini banyak orang tua yang masih belum mengetahui pentingnya mengikuti keinginan anak sehingga mereka meminta anaknya untuk mengikuti keinginan mereka, tetapi film ini mampu menunjukkan bahwa seorang anak juga memiliki keinginan dan cita-citanya tersendiri yang mampu ia perjuangkan tanpa harus mengikuti keinginan orang tuanya. Terlebih lagi, ia ingin sekali suaranya di dengar oleh orang tuanya yang tunarungu, sehingga dirinya semakin termotivasi untuk meraih mimpinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa, *representament* pesan motivasi dalam film CODA ditampilkan melalui adegan dan dialog para pemain. Selanjutnya, *object* disini dilihat dari gaya berbicara antar pemain, bahasa tubuh yang digunakan, benda yang terdapat dalam film, dan dialog dengan mengandung pesan motivasi yang dilakukan oleh antar pemain yang muncul sebagai tanda dan kemudian diolah oleh peneliti lalu hasilnya disimpulkan dengan menggunakan bahasa peneliti.

Selanjutnya, *interpretant* pada pesan motivasi dalam film ini dihasilkan dari *representament* dan objek sehingga dapat dimaknai bahwa film ini mengajarkan bahwa seseorang harus tetap berjuang mewujudkan cita-cita walaupun orang tua belum mendukung cita-citanya karena usaha tidak ada yang mengkhianati hasil, maka usaha dan kerja keras itulah yang akan memberikan keyakinan pada orang tua. Film ini memberikan pesan bahwa kepercayaan dan dukungan di dalam keluarga itu sangat diperlukan agar menjadi anak yang lebih percaya diri dan bisa mengambil keputusan sendiri yang nantinya anak tersebut akan belajar mengenai tanggung jawab atas apa yang dipilih dan diputuskan. Bukan hanya itu, film ini juga memberikan pesan kepada orang tua bahwa biarkan seorang anak memiliki mimpinya sendiri karena mimpi itu yang membuat mereka lebih bahagia dan berkembang tanpa harus dipaksakan dengan keinginan orang tua.

REFERENSI

- Afiif, A., & Makkulau, A.-F. B. (2016). Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1636>
- Brummelman, E., Thomaes, S., Slagt, M., Overbeek, G., de Castro, B. O., & Bushman, B. J. (2013). My Child Redeems My Broken Dreams: On Parents Transferring Their Unfulfilled Ambitions

- onto Their Child. *PLoS ONE*, 8(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0065360>
- Deni, I. F., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Pesan Motivasi Dalam Film “ Rentang Kisah ” (Pendekatan Teori Abraham Maslow). *Satukata: Jurnal Sains, Teknik Dan Kemasyarakatan*, 1(3), 97–106.
- Golonggom, M., Iroth, S., & Rotty, V. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Pada Film Keluarga Cemara dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 2(4), 1279–1288.
- Manesah, D., Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2018). Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 3(2), 176–187. <https://doi.org/10.22303/proporsi.3.2.2018.176-187>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Ramadhan. (2021). *Jangan Bunuh Bakat dan Mimpi Anak*. Asumsi.Co. <https://asumsi.co/post/59220/jangan-bunuh-bakat-dan-mimpi-anak/>
- Sari, A. A. (2020). *Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Merry Riana : Mimpi Sejuta Dolar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Sukardi, M. (2022). *Jangan Dianggap Diabaikan, Punya Cita-Cita Itu Penting untuk Si Kecil*. Okezone.Com. <https://lifestyle.okezone.com/read/2022/10/07/612/2682825/jangan-dianggap-diabaikan-punya-cita-cita-itu-penting-untuk-si-kecil>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).
- Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (R. Sikumbang (ed.)). Penerbit Ghalia Indonesia.
- voaindonesia.com. (2022). *Walau Terdampak Pandemi, Film “CODA,” “Tick, tick...BOOM!” dan Dokumenter “Summer of Soul” Berjaya di Oscar*. Voaindonesia.Com. <https://www.voaindonesia.com/a/walau-terdampak-pandemi-film-CODA-tick-tick-boom-dan-dokumenter-summer-of-soul-berjaya-di-oscar/6500494.html>
- Zelfia, & Hadawiah. (2019). *Komunikasi Visual; Pengantar, Metodologi Desain, dan Budaya Visual* (M. V M (ed.); Edisi pert). Kekata Publisher.